
PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Andrianus Andri

email: andrianusandripaddlepop@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, *External Auditor Quality*, *Auditor Change*, *Change of Directors*, dan *Frequent Number of CEO Photo* terhadap *fraudulent financial statement*. Populasi dalam penelitian ini adalah 179 perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan metode pengambilan sampel memakai *purposive sampling* dengan jumlah sampel didapat sebanyak 96 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji *multiple logistic regression* menggunakan bantuan software SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Stability* dan *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*. *External Auditor Quality* dan *Change of Directors* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement*, sedangkan *External Pressure*, *Nature of Industry*, *Auditor Change*, dan *Frequent Number of CEO photo* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

KATA KUNCI: *Fraud Pentagon*, *Fraudulent Financial Statement*, M-Score, Laporan keuangan, dan Sektor Manufaktur.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai alat penyampaian informasi kepada pihak berkepentingan mengenai kondisi perusahaan, sering dalam pelaksanaannya terjadi salah saji yang dilakukan secara sengaja atau disebut *fraudulent financial statement*. Ada banyak faktor mengapa praktik *fraudulent statement fraud* sering terjadi seperti faktor sosial, industri, organisasi, karakteristik individual, dan psikologi yang memicu motivasi dan keinginan kuat untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Praktik ini cukup sulit untuk dideteksi karena sifat *fraud* pada dasarnya tidak dapat diamati, diukur secara tepat, akurat, dan dalam jangka pendek karena berbagai motivasi dibalik tindakan *fraud* yang dilakukan hampir melibatkan upaya penyembunyian kejahatan.

Salah satu alat untuk mendeteksi tindakan kecurangan laporan keuangan yaitu *pentagon fraud* model yang terdiri dari 5 faktor mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *external auditor quality*, *auditor change*, *change of directors*, *frequent number of CEO photo* terhadap *fraudulent financial statement*.

KAJIAN TEORITIS

Fraudulent financial statement merupakan segala tindakan penipuan, kekeliruan, dan kesalahpahaman disengaja untuk keuntungan pribadi melalui laporan keuangan yang menyebabkan kerugian ekonomi bagi penggunanya. Menurut Albretch, et al (2016: 370): *Financial statement fraud involves intentional deceit and attempted concealment through falsified documentation, including forgery and may also be concealed through collusion among management, employees, or third parties*. Tujuan manajemen melakukan praktik *fraudulent financial statement* menurut Beasley, Carcelo dan Hermanson, (1999: 21): mendapatkan tambahan dana saat menerbitkan surat berharga, meningkatkan harga saham, menghindari pelaporan kerugian, menutupi tindakan penyalahgunaan aset untuk keuntungan pribadi, dan menghindari delisting dari bursa saham.

Model M-Score yang dikembangkan Messod D. Beneish merupakan alat untuk mengukur perusahaan yang kemungkinan melakukan praktik *fraud*. Menurut Sukirman dan Sari (2013: 211-212): hasil penelitian Beneish mencatat bahwa beberapa ukuran seperti total akrual, total aset, pertumbuhan penjualan, dan tingkat leverage berguna untuk mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan. M-score terdiri dari delapan indeks yaitu *days' sales in receivables index*, *gross margin index*, *asset quality index*, *sales growth index*, *depreciation index*, *sales, general, and administrative expenses index*, *leverage index*, dan *total accruals to total assets*. Salah satu cara untuk mendeteksi penyebab perusahaan melakukan praktik *fraudulent financial statement* yaitu dengan *Pentagon fraud model*. Dalam model *pentagon fraud*, Crowe menjelaskan bahwa *fraud* yang dilakukan perusahaan atau seseorang didasarkan atas lima elemen, yakni tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan arogansi (*arrogance*).

Elemen pertama yaitu tekanan (*pressure*) merupakan keadaan yang menyebabkan manajemen terlibat dalam praktik *fraud* sebagai respons terhadap adanya tekanan terhadap masalah ekonomi dan melibatkan kebutuhan keuangan. Menurut Albrecht, et al

(2010: 260): salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan *fraud* seperti sifat serakah, hidup melebihi kemampuan, memiliki pengeluaran cukup besar, memiliki utang, kredit macet, dan mengalami kerugian. Tekanan (*pressure*) diproksikan dengan *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*.

Financial stability menggambarkan keadaan ketika manajer mendapat tekanan pada saat stabilitas keuangan perusahaan goyah dan terancam oleh faktor ekonomi, industri, dan entitas beroperasi. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *financial stability* yaitu dengan *asset change* (ACHANGE). Tingginya perubahan total aset suatu perusahaan menunjukkan kemungkinan adanya kecurangan dalam laporan keuangan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan Skousen, et al (2009) membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen dari pihak ketiga terutama kebutuhan untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak luar namun dengan rendahnya kemampuan untuk memenuhi persyaratan perjanjian hutang dan pembayaran hutang. Alat ukur *eksternal pressure* adalah *leverage* (LEV). Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, maka potensi tindakan untuk melakukan *fraud* juga tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen, et al (2009) membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Financial target merupakan tekanan berlebihan dari direksi pada manajemen untuk dapat memenuhi target perusahaan yang dipatok terlalu tinggi terutama laba perusahaan. Alat ukur *financial target* adalah *return on asset* (ROA). Semakin tinggi ROA yang dipatok perusahaan, maka kemungkinan manajemen akan melakukan *tindakan fraud* akan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Rengganis, et al (2019) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Elemen kedua yaitu kesempatan (*opportunity*), menurut Rae dan Subramanian (2008: 106): keadaan dimana manajemen memiliki peluang, kekuatan dan kemampuan yang menjadi keuntungan untuk mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal dalam sistem yang memungkinkan untuk melakukan tindakan *fraud*. Menurut Hooper dan Pornelli (2010: 4): ketika seorang mendapat tekanan berlebihan, kecurangan finansial tidak mungkin terjadi kecuali ada peluang. Kesempatan (*opportunity*) diproksikan dengan *nature of industry* dan *external auditor quality*.

Nature of industry, resiko yang kemungkinan terjadi karena melibatkan pertimbangan dan estimasi terutama pada akun yang nilai saldonya ditentukan oleh perusahaan yang bisa jadi terlalu besar atau signifikan misalnya akun piutang tak tertagih yang saldonya memerlukan penilaian subjektif. Akun ini menjadi fokus bagi manajemen jika berniat melakukan manipulasi. Alat untuk mengukur *nature of industry* adalah *receivable ratio* (REV). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Summers dan Sweeney (1998) menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

External auditor quality dipakai sebagai alat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan seperti KAP *Big four*. Menurut Alzoubi, (2016: 174-175): KAP *Big Four* memiliki kemampuan, pengalaman, keahlian yang handal, dan lebih independen sehingga meningkatkan kemungkinan menemukan praktik-praktik *fraud*, dan membatasi perilaku oportunistik manajer, dan kemudian mengurangi praktik *fraud*. Menurut Farber (2005: 546, 560): perusahaan yang terlibat praktik *fraud* kurang mempekerjakan perusahaan audit *Big Four*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhizhong, et al (2010) menunjukkan bahwa *external auditor quality* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Elemen ketiga yaitu rasionalisasi (*rationalization*), menurut Slezak (2013: 24): setelah manajemen mendapat kesempatan melakukan *fraud* maka akan dicari segala pembenaran dan alasan untuk melegitimasi cara atau konsep yang tidak sesuai untuk membenarkan bahwa praktik *fraud* tidak salah. Menurut Jackson, et al (2010: 162): menyimpulkan bahwa, apabila seseorang beranggapan bahwa melakukan tindakan tidak etis adalah salah, maka ia tidak melakukan tindakan *fraud*. Rasionalisasi (*rationalization*) diproksikan dengan *auditor change*.

Auditor change, auditor adalah pengawas penting dan kontrol dalam laporan keuangan untuk memastikan tindakan *fraud* tidak akan terjadi. Menurut Schwartz dan Menon (1985: 252-253, 260): perusahaan-perusahaan yang bermasalah secara finansial akan melakukan perubahan auditor dengan harapan bahwa tindakan *fraud* yang dilakukan dapat berhasil dan berusaha meminimalkan pendeteksian oleh auditor sebelumnya. Semakin cepat perusahaan melakukan pergantian auditor, maka kemungkinan besar perusahaan terindikasi melakukan *fraud*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen,

et al (2009) menunjukkan bahwa *auditor change* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Elemen keempat adalah kapabilitas (*capability*), menurut Wolfe dan Hermanson (2004: 2-3): merupakan kemampuan manajemen menangani masalah keterampilan, pengetahuan, kepercayaan, dan posisi individu ketika harus melakukan penipuan. Kapabilitas dapat mengancam bagi organisasi karena orang yang melakukan *fraud* merupakan orang dalam yang memiliki kekuasaan, kecerdasan, dan pemahaman sistem organisasi. Oleh karena itu menurut Ocansey (2015: 110-111): keinginan untuk dapat melakukan tindakan kecurangan dapat didorong atau dihambat oleh kemampuan dan sifat kepribadian seseorang, karena kemampuan inilah yang diperlukan untuk mengidentifikasi celah untuk melakukan praktik kecurangan. Kapabilitas (*capability*) diproksikan dengan *change of directors*.

Change of directors, apabila direksi memiliki dominasi atas akses informasi perusahaan dapat menimbulkan kolusi dan berujung pada praktik *fraudulent financial statement*. Salah satu cara untuk mengurangi resiko *fraud* adalah dengan melakukan perubahan direksi (*change of directors*). Menurut Agrawal, jaffe dan karpoff (2014: 315-316): perubahan dilakukan untuk memantau dan membantu pengungkapan *fraud* yang dilakukan direksi secara efektif. Ketika perusahaan melakukan pergantian direksi perusahaan (COD), maka peluang kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* akan kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evana, et al (2019) membuktikan bahwa perubahan direksi (*change of directors*) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Elemen terakhir yaitu arogansi (*arrogance*), menurut Crowe (2012: 32): arogansi didefinisikan sebagai tindakan dari orang yang percaya dia dapat bebas dari pengawasan dan pengendalian internal sehingga merasa tidak bersalah untuk melakukan *fraud*. Secara retrospektif, Rezaee (2005: 283): menyebut arogansi sebagai motivasi egosentris yang menyebabkan tekanan untuk melakukan tindakan *fraud* demi meningkatkan prestise pribadi. Arogansi (*arrogance*) diproksikan dengan *frequent number of CEO photo*.

Frequent number of CEO photo adalah jumlah foto CEO atau direktur utama yang ditampilkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut Sarpong, Sajdakova, dan Adams (2018: 2, 7): dalam penelitiannya menemukan bahwa CEO yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan mengarah pada gaya kepemimpinan perusahaan

yang arogan yang dapat melemahkan kemampuan manajemen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, karena dengan posisi, status dan jabatannya yang tinggi kontrol dan pengawasan internal apapun di perusahaan tidak berlaku bagi CEO tersebut. Semakin banyak jumlah foto yang ditampilkan pada laporan keuangan maka semakin tinggi resiko *fraud*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Agustina, (2017) membuktikan bahwa *frequent number of CEO photo* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 179 perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan metode pengambilan sampel memakai *purposive sampling* dengan jumlah sampel didapat sebanyak 96 perusahaan dengan kriteria sampel yaitu perusahaan secara berturut-turut selama tahun 2015 hingga 2019 terdaftar di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan memakai mata uang Rupiah, dan data laporan keuangan yang dipakai lengkap. Data perusahaan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *multiple logistic regression* dengan bantuan dari program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
M-Score	480	0	1	,29	,452
ACHANGE	480	-5,8748	,8985	,032549	,3609777
LEV	480	,0177	3,7445	,506048	,4107350
ROA	480	-,4014	,7160	,049015	,1082516
REV	480	-2,5963	395,1650	1,627629	25,0899318
BIG4	480	0	1	,38	,485
AUDCHANGE	480	0	1	,19	,396
COD	480	0	1	,43	,495
CEOPic	480	0	10	2,51	1,636
Valid N (listwise)	480				

Sumber: data olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui total data yang dipakai dalam penelitian ini adalah 480 data dari 96 perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 hingga 2019. Valid N menunjukkan bahwa semua data telah terproses tanpa ada masalah.

2. Pengujian Asumsi Klasik.

a. Uji Autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan *Run Test* didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,455. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami permasalahan autokorelasi.

b. Uji Multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* untuk delapan variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih dari sepuluh sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Logistik.

a. Uji Kelayakan Model.

1) Overall Fit Model.

TABEL 2
PERBANDINGAN -2 LOG LIKELIHOOD BLOCK 0 DAN 1

-2Log Likelihood Block 0	551,452
-2Log Likelihood Block 1	515,070

Sumber: data olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2 nilai -2Log Likelihood block 0 dan 1 mengalami penurunan sebesar 49,941, menunjukkan bahwa dengan adanya penambahan variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *external auditor quality*, *auditor change*, *change of directors*, dan *frequent number of CEO photo* dapat memperbaiki model atau dengan kata lain model fit dengan data.

2) Uji Hosmer dan Lemeshow's *Goodness of Fit*.

TABEL 3
UJI HOSMER AND LEMESHOW
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,259	8	,833

Sumber: data olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian Hosmer-Lemeshow menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,833 karena nilainya lebih besar daripada 0,05 maka model dikatakan fit dan layak diterima.

b. Analisis Koefisien Determinasi.

TABEL 4
UJI KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	515,070 ^a	,076	,109

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 4 nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,109 atau 10,9 persen artinya kemampuan variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *external auditor quality*, *change of auditor*, *change of directors*, dan *frequent number of CEO photo* dalam menjelaskan variabilitas *fraudulent financial statement* sebesar 10,9 persen. Sedangkan sisanya yaitu 89,1 persen dijelaskan oleh variabel lain.

c. Matriks Klasifikasi.

TABEL 5
MATRIKS KLASIFIKASI
Classification Table^a

Classification Table					
	Observed		Predicted		
			M-Score		Percentage Correct
			Non Fraud	Fraud	
Step 1	M-Score	Non Fraud	320	8	97,6
		Fraud	118	14	10,6
	Overall Percentage				72,6

a. The cut value is ,500

Sumber: data olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 5 prediksi perusahaan yang tidak terlibat praktik *fraudulent financial statement* adalah 97,6 persen. Sedangkan hasil prediksi perusahaan terlibat praktik *fraudulent financial statement* adalah 10,6 persen sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 72,6 persen.

d. Analisis Pengaruh.

TABEL 6
UJI MULTIPLE LOGISTIC REGRESSION
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
ACHANGE	3,077	,819	14,127	1	,000	21,696
LEV	,037	,500	,006	1	,940	1,038
ROA	2,523	1,228	4,223	1	,040	12,468
REV	,272	,823	,109	1	,741	1,312
BIG4	-,651	,269	5,866	1	,015	,521
AUDCHANGE	,184	,272	,460	1	,498	1,202
COD	-,522	,232	5,072	1	,024	,593
CEOPic	-,027	,069	,154	1	,695	,973
Constant	-,801	,321	6,207	1	,013	,449

a. Variable(s) entered on step 1: ACHANGE, LEV, ROA, REV, BIG4, AUDCHANGE, COD, CEOPic.

Sumber: data olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 6 model persamaan regresi logistik dari estimasi parameter pada output SPSS *variabel in the equation* dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ln}(\text{M-Score}/1-\text{M-Score}) = 0,801 + 3,077\text{ACHANGE} + 0,037\text{LEV} + 2,523\text{ROA} + 0,272\text{REV} - 0,651\text{BIG4} + 0,184\text{AUDCHANGE} - 0,522\text{COD} - 0,027\text{CEOPIC}$$

Financial stability berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. *Financial stability* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. *External pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. *External pressure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,940. Hal ini berarti *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. *Financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. *Financial target* memiliki nilai signifikansi 0,040. Hal ini berarti *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Nature of industry berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. *Nature of industry* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,741. Hal ini berarti *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. *External auditor quality* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. *External auditor quality* memiliki nilai signifikansi 0,015. Hal ini berarti *external auditor quality* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. *Auditor change* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. *Auditor change* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,498. Hal ini berarti *auditor change* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Change of directors berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. *Change of directors* memiliki nilai signifikansi 0,024. Hal ini berarti *change of directors* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. *Frequent number of CEO photo* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. *Frequent number of CEO photo* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,695. Hal ini berarti *frequent number of CEO photo* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Stability* dan *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*, *External Auditor Quality* dan *Change of Directors* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement*, sedangkan *External Pressure*, *Nature of Industry*, *Auditor Change*, dan *Frequent Number of CEO photo* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi hanya 10,9 persen, sedangkan sisanya 89,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain maka penulis menyarankan mempertimbangkan penelitian selanjutnya untuk memakai variabel lain dalam menguji pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement* misalnya variabel *personal financial needs*, *ineffective monitoring*, *total accrual*, dan *organizational structure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, Anup, Jeffrey F. Jafee, dan Jonathan M. Karpoff. 1999. Management Turnover and Governance Changes Following the Revelation of Fraud. *Journal of Law and Economics*, vol. XLII.
- Albretch, Chad, Chad Turnbull, Yingying Zhang, dan Christopher J. Skousen. 2010. The Relationship Between South Korean Chaebols and Fraud. *Management Research Review*, vol. 33, Iss. 3, pp. 257-268.
- Albrecht W. Steve, Chad O. Albretch, Conan C. Albretch, dan Mark F. Zimbelman. 2016. *Fraud Examination*. Ohio: south-western.
- Alzoubi, Ebraheem Saleem Salem. 2016. Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, vol. 17, Iss. 2, pp.170-189.
- Apriliani, Siska, dan Linda Agustina. 2017. The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol. 9, No. 2, pp. 154-165.
- Beasley, Mark S., Joseph V. Carcello, dan Dana R. Hermanson. 1999. Fraudulent Financial Reporting 1987-1997. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*.
- Beneish, Messod D., Charles M.C. Lee, dan D. Craig Nichols. 2012. Fraud Detection and Expected Return.
- Birjandi, Hamid, Mohammad Hossein Kaveh, dan Mohammad Sarikhani Khorrami. 2015. The Effect of Audit Quality Adjustment on the Relationship between Earnings Management and Return on Equity in Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(11), pp. 25- 37.
- Crowe, H. 2012. The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements. *Crowe Horwath LLP*.
- Evana, Einde, Metalia M., Edwin M., Daniela V. G., dan Istianingsih S. 2019. Business Ethics in Providing Financial Statements: The Testing of Fraud Pentagon Theory on the Manufacturing Sector in Indonesia. *Business Ethics and Leadership*, vol. 3, Issue 3.
- Farber, David B. 2005. Restoring trust after fraud: Does corporate governance matter?. *The Accounting Review*, 80 (2), pp. 539-561.
- Hooper, Michele J., dan Cynthia M. Fornelli. 2010. Deterring and Detecting Financial Reporting Fraud A Platform for Action. *Centre for Audit Quality*.
- Jackson, Kristoffer R., Daniel V. Holland, Chad Albrecht, dan Dave R. Woolstenhulme. 2010. Fraud isn't Just for Big Business: Understanding the Drivers, Consequences,

and Prevention of Fraud in Small Business. *Journal of International Management Studies*, 5(1), pp. 160-164.

Ocansey, Evans O. N. D., F. F. Adegbe, dan S. O. Dada. 2015. Impact of Economic and Financial Crimes on the Economic of Ghana. *VVU Journal of Business Research*, vol. 1, No. 1.

Rae, Kirsty, dan Nava Subramaniam. 2008. Quality of Internal Control Procedures. *Managerial Auditing Journal*, vol. 23 Iss. 2, pp. 104 – 124.

Rengganis, RR. Maria Yulia Dwi, Maria Mediatrix R. S., I.G.A.N., Budiasih, I Gde Arya W., dan Herkulanus B. S. 2019. The Fraud Diamond: Element in Detecting Financial Statement of Fraud. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, vol. 6, no. 3, pp. 1-10.

Rezaee, Zabihollah. 2005. Causes, Consequences, and Deterrence of Financial Statement Fraud. *Critical Perspectives on Accounting*, 16, pp. 277–298.

Sarpong, David, Jana Sajdakova, dan Kweku Adams. 2018. The Mabey and Johnson bribery scandal: A Case of Executive Hubris. *Thunderbird International Business Review*, pp. 387–396.

Schwartz, Kenneth B. dan Krishnagopal Menon. 1985. Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*, pp. 248-61.

Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, dan Charlotte J. Wright. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS no. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, vol. 13, pp. 53–81.

Slezak, Kathleen. 2013. Fraud Prevention and Employee Rationalization in New York State Public Schools. *Department of Educational Administration and Policy Studies University at Albany, New York*. Phd Thesis.

Sukirman, dan Maylia Pramono Sari. 2013. Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol. 9 no. 2, pp. 199 – 225.

Summers, Scott L. dan John T. Sweeney. 1998. Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, vol. 73, No. 1, pp. 131-146.

Wolfe, David T., dan Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, pp.1-5.

Zhizhong, Huang, Zhang Juan, Shen Yanzhi, dan Xie Wenli. 2010. Does Corporate Governance Affect Restatement of Financial Reporting? Evidence from China. *Nankai Business Review International*, vol. 2, iss. 3, pp. 289 – 302.